

**UPAYA GURU PPKN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HAK ASASI  
MANUSIA PADA SISWA KELAS 11 SMKN 1 BOJONEGORO**

SKRIPSI

OLEH

YUYUN SITI RAHAYU

NIM 19220019



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**IKIP PGRI BOJONEGORO**

**2023**

**UPAYA GURU PPKN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HAK  
ASASI MANUSIA PADA SISWA KELAS 11 SMKN 1 BOJONEGORO**

Diajukan kepada

IKIP PGRI Bojonegoro

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam

Menyelesaikan program Sarjana

**Oleh:**

**YUYUN SITI RAHAYU**

**NIM 19220019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN**

**KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN SOSIAL**

**IKIP PGRI BOJONEGORO**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**UPAYA GURU PPKN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HAK  
ASASI MANUSIA PADA SISWA KELAS 11 SMKN 1 BOJONEGORO**

Oleh:

**YUYUN SITI RAHAYU**

**19220019**

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I,**



**Dr. Ernia Duwa Saputri, S.Pd., M.H**  
**NIDN. 0707019001**

**Pembimbing II,**



**Drs. Heru Ismaya, M.H**  
**NIDN. 0709126502**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**UPAYA GURU PPKN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN HAK  
ASASI MANUSIA PADA SISWA KELAS 11 SMKN 1 BOJONEGORO**

Oleh:

YUYUN SITI RAHAYU

19220019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 9 Agustus 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**Dewan Penguji**

Ketua : Dr. Fruri Stevani, S.Pd., M.Pd.  
Sekretaris : Neneng Rika J.K, S.Pd., M.H.  
Anggota : 1. Dr. Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H.  
2. Neneng Rika J.K, S.Pd., M.H.  
3. Ali Noeruddin, S.Si., M.Pd.

()  
()  
()  
()  
()

Mengesahkan:  
Rektor,

**Dr. Junarti, M.Pd.**  
NIDN. 0014016501

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyun Siti Rahayu

NIM : 19220019

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Pendidikan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bojonegoro, 08 Juni 2023

Yang membuat pernyataan

  
Yuyun Siti Rahayu

## **HALAMAN MOTTO**

Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalanya menemukanmu”

(Ali bin Abi Thalib)

## ABSTRAK

Rahayu, Yuyun Siti, 2023. Upaya Guru PPKn Dalam meningkatkan kesadaran Hak Asasi Manusia pada siswa kelas 11 SMKN 1 Bojonegoro. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (1) Dr. Ernia Duwi Saputri, S.pd., M.H(2) Dr. Heru Ismaya, M.H.

**Kata Kunci:** upaya, guru PPKn, hak asasi manusia

Penanaman nilai-nilai HAM sejak dini sangatlah perlu untuk bekal peserta didik di masa depan nanti. Karena, HAM itu akan selalu melekat dan tidak akan dapat dipisahkan dari diri manusia. Dalam proses tersebut juga diperlukan pendidikan sebagai salah satu solusi diantara adalah melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran Hak Asasi Manusia kelas 11 SMKN 1 Bojonegoro.

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI BDP 1 dan kelas XI BDP2 SMKN 1 Bojonegoro dengan jumlah siswa 62 siswa, dalam penelitian ini diambil 8 siswa dengan menggunakan purposive sampling. Informan penelitian ini adalah guru PPKn, guru BK, waka kurikulum, dan siswa kelas 11 yang ada di SMKN 1 Bojonegoro. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran HAM di SMK Negeri 1 Bojonegoro yaitu melalui kegiatan pembelajaran dan pembinaan. Pembelajaran yaitu dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya HAM melalui kegiatan pembelajaran, dan penerapan HAM dalam kehidupan sehari-hari melalui penyampaian materi pelajaran di dalam kelas, serta memberikan upaya pembinaan yaitu melalui hukuman dilakukan dengan teguran dan nasihat.

## ABSTRACT

*Rahayu, Yuyun Siti, 2023. Efforts of Civics Teachers in raising awareness of human rights in grade 11 students of SMKN 1 Bojonegoro. Thesis, Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Social Education, IKIP PGRI Bojonegoro, Supervisor (1) Dr. Ernia Duwi Saputri, S.pd., M.H (2) Drs. Heru Ismaya, M.H.*

**Keywords:** *efforts, Civics teachers, human rights*

*Instilling human rights values from an early age is very necessary for the provision of students in the future. Because human rights will always be attached and cannot be separated from human beings. In this process, education is also needed as one of the solutions, namely through Pancasila and Citizenship Education (PPKn). This study aims to find out the efforts made by PPKn teachers in increasing awareness of Human Rights in class 11 SMKN 1 Bojonegoro*

*This research method is qualitative using a qualitative descriptive approach. The population in this study were students of class XI BDP 1 and class XI BDP2 SMKN 1 Bojonegoro with a total of 62 students. In this study, 8 students were taken using purposive sampling. The informants of this study were PPKn teachers, counseling teachers, vice curricula, and 11th grade students at SMKN 1 Bojonegoro. Data collection used observation, interview, and documentation methods. This research method is qualitative using a descriptive qualitative approach*

*The results of this study indicate that the efforts of Civics teachers in increasing human rights awareness at SMK Negeri 1 Bojonegoro are through learning and coaching activities. Learning is carried out by providing an understanding of the importance of human rights through learning activities, and the application of human rights in everyday life through the delivery of subject matter in class, as well as providing coaching efforts, namely through punishment carried out with reprimands and advice.*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT dan sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Selain itu bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan juga menambah wawasan bagi pembaca.

Penulis ucapkan terima kasih dengan tulus kepada :

1. Ibu Dr. Junarti, M.Pd. selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro
2. Ibu Dr. Ernia Duwi Saputri, S.Pd., M.H. selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penelitian ini.
3. Bapak Drs. Heru Ismaya, M.H. selaku dosen pembimbing kedua yang juga memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan tepat waktu .
4. Seluruh dosen IKIP PGRI Bojonegoro khususnya jurusan Pendidikan PPKn
5. Kedua orang tua saya tercinta ( Bapak Muhtar dan Ibu Siti Fatimah) terima kasih atas doa dan pengorbanannya yang sangat besar , yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil sehingga bisa mencapai akhir dari perkuliahan ini.

6. Kakak saya Muhamad Agustiyana yang selalu memberikan semangat serta dukungan moril dan materil
7. Teman-teman saya pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2019

Terimakasih penulis juga haturkan untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Bojonegoro, 08 Juni 2023  
Penulis

**Yuyun Siti Rahayu**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teoritis.....	10
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka berpikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	30

B. Rancangan Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Data Dan Sumber Data Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Keabsahan Data .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV PAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.</b>	<b>37</b>
A. Paparan Data .....	37
B. Hasil Penelitian .....	41
C. PEMBAHASAN .....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
A. KESIMPULAN .....	56
B. SARAN.....	57
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	29
-----------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan .....	26
Tabel 4 1 Profil sekolah .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 lembar validasi pedoman wawancara.....	62
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru .....	66
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Siswa.....	67
Lampiran 4 Pedoman Wawancara WAKAKUR .....	68
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru BK.....	69
Lampiran 6 hasil wawancara guru PPKn.....	70
Lampiran 7 hasil wawancara dengan siswa 1 .....	72
Lampiran 8 hasil wawancara dengan siswa 2 .....	73
Lampiran 9 hasil wawancara dengan siswa 3 .....	74
Lampiran 10 hasil wawancara dengan siswa 4 .....	75
Lampiran 11 hasil wawancara dengan siswa 5 .....	76
Lampiran 12 hasil wawancara dengan siswa 6 .....	77
Lampiran 13 hasil wawancara dengan siswa 7 .....	78
Lampiran 14 hasil wawancara dengan siswa 8 .....	79
Lampiran 15 hasil wawancara WAKAKUR.....	80
Lampiran 16 hasil wawancara guru BK.....	82
Lampiran 17 Dokumentasi Pelanggaran Siswa .....	83
Lampiran 18 Dokumentasi Wawancara dengan guru PPKn.....	84
Lampiran 19 Dokumentasi Wawancara dengan WAKAKUR.....	85
Lampiran 20 Dokumentasi poster anti bullying.....	86
Lampiran 21 Dokumentasi Wawancara dengan guru BK.....	88
Lampiran 22 dokumentasi wawancara dengan siswa .....	89
Lampiran 23 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	91
Lampiran 24 Silabus .....	97
Lampiran 25 Surat Penelitian.....	104
Lampiran 26 surat keterangan selesai bimbingan skripsi .....	105
Lampiran 27 kartu bimbingan skripsi dosen pembimbing 1.....	106
Lampiran 28 kartu bimbingan skripsi dosen pembimbing 2.....	107
Lampiran 29 surat selesai penelitian.....	108

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesadaran Hak Asasi Manusia (HAM) bersifat esensial artinya perlu dimiliki oleh setiap warga negara, demi terwujudnya kehidupan tentram dan berkeadilan. Rendahnya kesadaran HAM akan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan masa depan bangsa dan negara. Kesadaran akan penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) menjadi hal-hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjaga harkat martabat sebagai manusia.

Istilah HAM merupakan istilah yang sangat populer di dunia pendidikan, bahkan di kalangan masyarakat sekalipun. Sebagian besar masyarakat memaknai HAM sebagai sesuatu yang melekat pada manusia tanpa batas, tidak ada yang bisa membatasi, melarang, bahkan mencabut HAM itu pada setiap orang. Terkadang manusia mengingkari diri bahwa sesungguhnya manusia disamping makhluk individu juga sekaligus sebagai makhluk social. Dalam konteks makhluk social itulah, maka manusia harus sadar bahkan disamping dirinya ada manusia yang lain yang memiliki hak yang sama dengan dirinya sendiri.

Nilai-nilai Hak Asasi Manusia merupakan hal yang perlu dimiliki oleh masyarakat berbangsa dan bernegara. Alasan pentingnya menanamkan nilai-nilai HAM ialah agar anak mengetahui sejak dini bahwa setiap orang memiliki haknya masing-masing dan perlu dijaga, dihormati, dan dilindungi oleh siapapun. Nilai-nilai HAM perlu ditanamkan sejak dini, karena penanaman nilai-nilai HAM sejak dini itu tidak mudah dan perlunya pembiasaan oleh orang dewasa khususnya oleh orang tua dan juga guru. Penanaman nilai-nilai HAM sejak dini sangatlah perlu



untuk bekal peserta didik di masa depan nanti. Karena, HAM itu akan selalu melekat dan tidak akan dapat dipisahkan dari diri manusia.

Namun faktanya di sekolah sekolah masih banyak pelajar yang tidak menyadari tentang pentingnya Hak Asasi Manusia, contohnya adalah tindakan bullying, perkelahian antar pelajar ,tidak mau hormat terhadap guru dan tidak bersikap toleransi . Oleh karena itu, sebagai warga negara yang baik harus mau menghormati hak asasi terhadap orang lain, serta mau dan mampu menegakkan dan menjalani hak asasi kita sendiri.

Menurut Dian Ihsan (2022)Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat ada sebanyak 5.953 kasus pelanggaran hak anak pada 2021. Kasus itu dibagi dua, yakni pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak. Ada 2.971 kasus terkait pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak sebanyak 2.982 kasus," kata Wakil Ketua KPAI Rita Pranawati dalam keterangan resminya, Senin (24/1/2022).

Dia menyatakan, Presiden Jokowi sudah memberikan empat arahan terkait perlindungan anak dalam kebijakan nasional.Yakni, peningkatan peran ibu dan keluarga dalam pendidikan atau pengasuhan anak, penurunan kekerasan terhadap anak, penurunan pekerja anak, dan pencegahan perkawinan anak. Bahkan, banyak Kementerian/Lembaga (K/L) juga sudah mengetahui hal itu. Namun sangat disayangkan pelanggaran hak anak masih ditemukan. Dia menyebut, KPAI menerima kasus pada klaster pemenuhan hak anak diurutkan dari yang paling tinggi, yakni kluster lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif sebanyak 2.281 kasus. Data di atas menunjukkan banyaknya kasus pelanggaran HAM. Perlindungan HAM ini perlu dijamin agar setiap individu tercipta kehidupan

yang aman dalam bermasyarakat dan setiap individu akan terlindungi atas keselamatan dirinya sendiri ketika ia beraktivitas di dalam atau di luar rumah, baik di lingkungannya maupun di lingkungan yang lebih luas tanpa dirampas hak untuk hidupnya.

Salah satu penyebab banyaknya terjadi pelanggaran di sekolah, khususnya di SMKN 1 Bojonegoro adalah banyaknya keragaman, yakni perbedaan daerah antara anak yang berasal dari kota dan juga dari desa, dari perbedaan daerah tersebut tentunya juga banyak perbedaan yang terjadi yaitu mulai dari kebiasaan, cara berbicara, status ekonomi, cara berperilaku, gaya bercanda dan lain sebagainya. Yang paling sering terjadi awal terjadinya konflik adalah gaya bercanda dan berbicara, anak yang cenderung anteng akan kaget dengan gaya bahasa anak yang berbicara kasar, contoh bicara kasar tersebut adalah mulai dari penyebutan nama orang tua, pemanggilan dengan kata ejekan contohnya *ndut* yang berarti gendut, dan lain sebagainya. Dan ada beberapa anak yang menganggap bahwa perkataan tersebut adalah hal yang wajar dan biasa, namun ada yang menganggap hal tersebut adalah hal yang tidak pantas diucapkan, itulah yang membuat awal candaan berubah menjadi bullying. Dan bullying adalah salah satu tindakan yang melanggar hak asasi manusia

Menurut Aditya (2022) Bullying merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Bullying merupakan tindak pelanggaran HAM dalam bentuk diskriminasi. Fakta menunjukkan sejumlah kasus kekerasan atau dikenal dengan istilah bullying yang terjadi pada siswa yang dilakukan

oleh teman sekelasnya yakni sesama siswa, bahkan tak jarang diantaranya masuk dalam tindak kejahatan yang mencerminkan, kasus pelanggaran hak asasi manusia tidak hanya di lingkungan masyarakat akan tetapi di sekolah. Sekolah merupakan tempat aman dan nyaman kedua setelah rumah bagi siswa-siswi yang seharusnya bisa membuat aman yang ada di dalamnya akan tetapi mungkin dari sebagian siswa tempat yang seharusnya menjadi nyaman untuk belajar justru menjadi ancaman berbahaya bagi sebagian siswa.

Saat terjadinya pelanggaran HAM di sekolah tentunya akan banyak pertanyaan tentang Bagaimana peran guru? Apakah guru tidak mampu lagi mengajar dan membimbing sehingga peserta didik mudah sekali melakukan pelanggaran HAM? Performance guru tentu turut menentukan tumbuhnya motivasi dan simpati peserta didik akan pesan-pesan yang disampaikannya dalam muatan materi ajar. Performance guru tersebut bisa dilihat dari: cara guru tampil dalam kelas, cara mengolah bahasa atau tutur kata dalam mengajar, referensi atas materi yang diajarkan/ sumber rujukan mengajar, metode atau model-model pembelajaran yang dipilih dan lain-lain. Maka dengan demikian pendidikan memberikan pengaruh yang penting terhadap perkembangan anak, pendidikan bisa dijadikan sebagai benteng ataupun filter dalam menanggulangi kenakalan remaja dan juga masalah pelanggaran HAM.

Pada proses tersebut juga diperlukan pendidikan sebagai salah satu solusi diantara adalah melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dengan mempelajari tentang materi tentang HAM, diharapkan siswa dapat mengetahui berbagai perilaku baik dan perilaku buruk, sehingga dapat menghindari diri dari upaya pelanggaran HAM. Dalam hal ini guru

mempunyai peranan penting dikarenakan guru dalam falsafah Jawa diartikan sebagai sosok teladan yang harus digugu dan ditiru. Dalam konteks falsafah Jawa ini guru dianggap sebagai pribadi yang tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi ilmu saja melainkan guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat kearah yang lebih baik.

Guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin mberkembang. Maka dibutuhkan upaya guru PPKn sebagai suatu sarana yang nantinya dapat meningkatkan kesadaran HAM siswa. Meningkatkan kesadaran HAM merupakan salah satu tanggung jawab dari guru PPKn karena tugas guru PPKn adalah membentuk warga negara yang baik.

Hal ini materi HAM diajarkan oleh guru PPKn dan tercantum di dalam kurikulum pendidikan. Materi HAM diajarkan dalam mata pelajaran PPKn dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap hak asasi manusia. Pembelajaran HAM dimaksudkan untuk meminimalisir tindakan-tindakan yang bertentangan dengan hak asasi manusia. Pendidikan HAM tidak hanya dapat diterapkan melalui pembelajaran PPKn di dalam kelas, akan tetapi nilai-nilai dasar yang masih relevan dapat di integrasikan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Materi mengenai HAM yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat membentuk kesadaran hak asasi manusia sejak dini sebagai upaya dalam pembinaan warga negara yang baik yaitu warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter serta memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya,

sebagaimana dirumuskan dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran HAM yang diajarkan oleh guru PPKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan intelektual dan pengalaman. Oleh karena itu, guru PPKn perlu mempersiapkan pembelajaran HAM di kelas, selain bekal pengetahuan materi pembelajaran dan metode atau pendekatan pembelajaran, juga perlu memperhatikan berbagai upaya belajar yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah sosial yang bertujuan memfasilitasi siswa untuk menjadi warga negara yang baik.

Pembelajaran hak asasi manusia pada mata pelajaran PPKn diharapkan dapat membentuk kesadaran akan HAM pada siswa sesuai dengan harapan semua pihak. Meskipun materi HAM yang diajarkan oleh guru PPKn pada siswa sebagai upaya membentuk kesadaran akan hak asasi manusia, akan tetapi masih banyak perilaku siswa yang kurang mencerminkan akan kesadaran hak asasi manusia

Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan nasional, pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membangun warga negara yang baik (goodcitizenship). Bukan hanya warga negara yang patuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, akan tetapi menjadai warga negara yang menjunjung tinggi HAM (Hartono:1985). Prinsip mendahulukan kewajiban ini, harus dikaitkan dengan hak orang lain. Artinya kewajiban yang dilakukan adalah menghormati, mendahulukan dan memberikan hak orang lain. Dengan menghargai dan selalu mendahulukan hak orang lain, masing-masing individu akan mengendalikan diri dan mengatur diri agar tidak melakukan pelanggaran atau perampasan terhadap hak-hak orang lain. Oleh karena itu, sikap untuk

menghormati, mendahulukan dan memberikan hak orang lain harus ditanamkan kepada peserta didik sebagai kewajiban yang harus didahulukan. Hal ini merupakan salah satu tugas para guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini para generasi muda diharapkan memiliki kesadaran penuh akan HAM. Dengan bekal keadaran ini, mereka akan memberikan kontribusi yang berarti dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi bangsa, seperti konflik dan kekerasan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia, dengan cara-cara yang damai dan cerdas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap bahwa penelitian tentang “Upaya Guru PPKn Dalam Meningkatkan Kesadaran Hak Asasi Manusia Pada Siswa Kelas 11 SMKN 1 BOJONEGORO” sangatlah penting agar peneliti dapat mengetahui bagaimana peran guru dan juga upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran Hak Asasi Manusia di sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana upaya guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran HAM pada siswa kelas 11 SMKN 1 Bojonegoro

## **C. Tujuan penelitian**

Mengetahui upaya guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran HAM pada siswa kelas SMKN 1 Bojonegoro

## **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi dan membantu memahami tentang bagaimana upaya dan pentingnya guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran HAM di sekolah

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Memberikan bekal, pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti tentang upaya meningkatkan kesadaran HAM di lingkungan sekolah .

### b. Bagi siswa SMKN 1 BOJONEGORO

Memberikan informasi dan pengetahuan lebih tentang pengertian HAM dan pentingnya kesadaran HAM

## **E. Definisi Operasional**

### 1. Upaya guru

Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang di lakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer of knowledge kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki. Menurut peneliti upaya guru adalah usaha yang dilakukan seseorang guru untuk mencari jalan keluar guna memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam proses pembelajaran.

### 2. Guru PPKN

Guru PPKn adalah guru yang mengajar PPKn. Oleh karena itu, guru harus memiliki profesionalitas yang tinggi dibidangnya begitu pula guru mata pelajaran yang lainnya, hal ini sejalan dengan pemikiran Usman (2009:5) bahwa: guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

### 3. Meningkatkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata meningkatkan adalah mengangkat diri. Arti lainnya dari meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya). Sardiman (2011:23).Istilah Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal sedangkan Peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari Sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

### 4. Kesadaran

Menurut Hasibuan (2012:193), “kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang”.Kesadaran adalah kesadaran akan perbuatan. Sadar artinya merasa, tau atau ingatkepada keadaan yang sebenarnya

### 5. Hak Asasi Manusia

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, yang dimaksud dengan hak asasi manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh Negara, hukum, Pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.